



# LAPORAN KINERJA TA 2025

## BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN KALIMANTAN BARAT



# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Kinerja Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan (BKHIT) Kalimantan Barat Tahun 2024 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat tahun 2024.

Dalam rangka mendukung kinerjanya, Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya baik dari aspek pelaksanaan tugas dan fungsi maupun aspek manajerial. Pada tahun 2024 Kepala Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Oleh karena itu Laporan Kinerja ini berisikan pencapaian kinerja atas target perjanjian kinerja berikut evaluasi serta analisis akuntabilitas kinerjanya.

Upaya peningkatan kinerja telah dilakukan secara berkesinambungan. Berbagai hambatan dan tantangan yang muncul, memicu upaya peningkatan kinerja sesuai dengan target. Sehingga Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat menjadi unit kerja yang terukur kinerjanya serta dapat memberikan pelayanan publik dengan lebih optimal.

Sesuai dengan Rencana Strategis Badan Karantina Indonesia, Laporan Kinerja ini menandai Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah menyelesaikan tahapan rencana kerja di tahun kedua.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan dan anggaran ke depan sangat diperlukan.

Pontianak, 19 Januari 2026

Kepala Balai



Ferdi

# IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat yang merupakan institusi mempunyai tugas pokok melaksanakan Sistim Perkarantinaan Pertanian sebagaimana amanah Undang-undang nomor 21 tahun 2019 sekaligus mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden serta Badan Karantina Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat berkomitmen "Menjadi Instansi yang Profesional, Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan, Ikan dan Tumbuhan dan Keanekaragaman Hayati, Keamanan Pangan".

Dukungan terhadap misi Presiden dan Wakil Presiden serta Badan Karantina Indonesia diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, dukungan tersebut diwujudkan melalui Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas serta Program Dukungan Manajemen. Hal tersebut tertuang dalam Renstra 2025 dengan sasaran, indikator kinerja, target, realisasi serta persentase capaian indikator kinerja sampai dengan TA.2025 sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian TA. 2025

No 1	SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN 2	INDIKATOR KINERJA 3	Target 4	Realisasi	Persentase % 5
1	Terlaksananya Layanan Perkarantinaan Hewan,IkanTumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis	11	110 %
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK ditempat pemasukan dan/atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis	2	66,67 %
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	25.945 Sertifikat	55,016	110 %
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	9.865 Sertifikat	12.506	110 %
2	Terealisasinya ketertiban masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan,ikan dan tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	33 Dokumen	18	54,55 %
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina	33 Dokumen	46	110 %



		(permohonan registrasi pihak lain)			
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0 Dokumen	1	100
3	Terwujudnya Layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaaan kepada masyarakat	36 Publikasi	212	110 %
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	94,35	110 %%
4	Terwujudnya layanan keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat	81 Nilai	97,58	110 %
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai	88,03	108,68 %

Berdasarkan capaian sasaran dan indikator kinerja menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja utama (IKU) Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa capaian eKinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat masuk kategori *BAIK*. Oleh karena itu capaian kinerja ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada penyelenggaraan kegiatan di tahun-tahun berikutnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan unit pelaksana teknis di bawah Badan Karantina Indonesia yang bertugas dalam pengawasan dan pengendalian lalu lintas hewan, ikan, dan tumbuhan di wilayah Kalimantan Barat. Sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam menjaga kesehatan dan keamanan hayati, balai ini bertanggung jawab terhadap pencegahan masuk dan tersebarnya hama, penyakit hewan, penyakit ikan serta organisme pengganggu tumbuhan yang dapat mengancam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

Dalam menjalankan tugasnya, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat memiliki fungsi utama, antara lain:

1. Pemeriksaan dan pengawasan media pembawa HPHK (Hama Penyakit Hewan Karantina), HPIK (Hama Penyakit Ikan Karantina), dan OPTK (Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina).
2. Pelayanan sertifikasi karantina bagi lalu lintas hewan, ikan, dan tumbuhan.
3. Penerapan sistem peringatan dini terhadap potensi penyebaran penyakit dan hama.
4. Pengembangan dan implementasi regulasi serta standar nasional dan internasional terkait karantina.
5. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan penguatan koordinasi dengan pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan nasional, balai ini memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran arus perdagangan domestik maupun internasional melalui upaya karantina yang efektif dan efisien.

#### Aspek Strategis Organisasi

Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat memiliki posisi penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, menjaga keberlanjutan produksi pertanian dan perikanan, serta memastikan kualitas ekspor komoditas hayati. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek strategis yang menjadi fokus utama organisasi, antara lain:

- **Penguatan Sistem Karantina Terpadu:** Implementasi sistem digitalisasi dalam pengawasan dan sertifikasi untuk meningkatkan efisiensi layanan karantina.
- **Peningkatan Kapasitas SDM:** Pengembangan kompetensi tenaga karantina agar dapat menghadapi tantangan global, termasuk penerapan standar internasional seperti Sanitary and Phytosanitary (SPS) Agreement.
- **Kolaborasi dengan Stakeholder:** Meningkatkan sinergi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, serta masyarakat dalam mendukung upaya karantina yang lebih optimal.
- **Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi:** Penerapan teknologi deteksi dini dan sistem manajemen risiko dalam pengawasan lalu lintas komoditas pertanian dan perikanan

### **Permasalahan Utama (Strategic Issues)**

Dalam pelaksanaannya, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat menghadapi berbagai tantangan strategis yang dapat mempengaruhi efektivitas operasional, antara lain:

- 1. Peningkatan Ancaman HPHK, HPIK, dan OPTK**

Meningkatnya lalu lintas komoditas pertanian, perikanan, dan peternakan meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan hama baru yang dapat berdampak negatif pada ketahanan pangan dan ekonomi daerah.

- 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Kebutuhan akan laboratorium uji yang lebih modern serta peralatan deteksi dini yang canggih masih menjadi kendala dalam peningkatan efektivitas pengawasan karantina.

- 3. Kurangnya Kepatuhan Pemangku Kepentingan**

Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku usaha terkait pentingnya peraturan karantina, sehingga meningkatkan risiko pelanggaran dalam lalu lintas komoditas.

- 4. Digitalisasi dan Integrasi Sistem Layanan**

Perlu adanya percepatan dalam penerapan sistem berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi proses layanan karantina serta pengawasan terhadap lalu lintas komoditas.

- 5. Perubahan Iklim dan Faktor Lingkungan**

Perubahan kondisi lingkungan dan iklim berpotensi mempengaruhi pola penyebaran penyakit dan hama, sehingga membutuhkan strategi adaptasi yang lebih baik dalam pengelolaan risiko karantina.

Menghadapi berbagai tantangan ini, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat terus berupaya meningkatkan efektivitas kebijakan dan inovasi dalam sistem karantina guna memastikan keamanan hayati dan ketahanan pangan nasional. Laporan kinerja ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian, kendala, serta strategi yang telah dan akan dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Sasaran dan Indikator Sasaran**

Sasaran BKHIT Kalimantan Barat merupakan Sasaran Program (SP) dengan indicator kinerja ssebagai berikut:

1. SP1. Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional:
  - 1.1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti;
  - 1.2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti;
  - 1.3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan;
  - 1.4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina
2. SP2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif:
  - 2.1 Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain);
  - 2.2 Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain);
  - 2.3 Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3).
3. SP3. Terwujudnya layanan Humas yang baik:
  - 3.1. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat;
  - 3.2. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
4. SP4. Terwujudnya layanan keuangan yang baik:
  - 1.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat.

5. SP5. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran, dan monitoring serta evaluasi yang baik;

5.1. Nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah





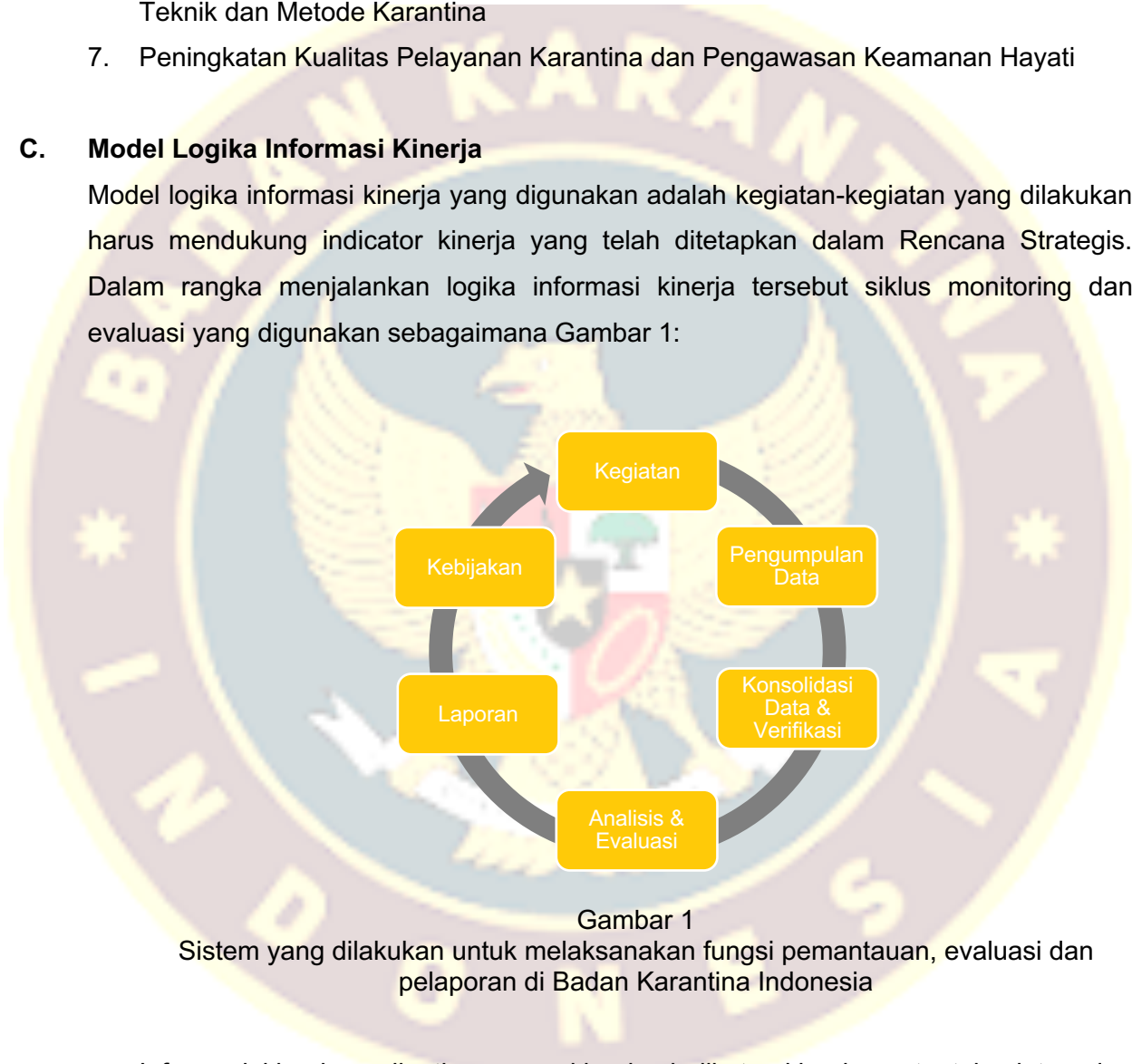
**B. Program dan Kegiatan**

Program Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati, terdiri atas kegiatan:

1. Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaan
2. Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani
3. Peningkatan Sistem Karantina Ikan dan Keamanan Hayati Perikanan
4. Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Pertanian
6. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina
7. Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati

**C. Model Logika Informasi Kinerja**

Model logika informasi kinerja yang digunakan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus mendukung indicator kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis. Dalam rangka menjalankan logika informasi kinerja tersebut siklus monitoring dan evaluasi yang digunakan sebagaimana Gambar 1:



Gambar 1  
Sistem yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Badan Karantina Indonesia

Informasi kinerja meliputi sasaran kinerja, indikator kinerja, output kegiatan dan anggaran yang diperlukan untuk merealisasikan output dan pencapaian indikator kinerja

D. Perjanjian Kinerja

Kinerja BKHIT Kalimantan Barat tahun 2025 sebagaimana Tabel 1. Perjanjian kinerja tersebut mengacu pada Rencana dan Strategis (Renstra) BKHIT Kalimantan Barat.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Kepala BKHIT Kalimantan Barat dengan Kepala Badan Karantina Indonesia tahun 2025 :

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
Terlaksanannya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti.	3 Jenis
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	25.945 Sertifikat
	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	9.865 Sertifikat
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	33 Dokumen
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	33 Dokumen
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	- Dokumen
Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	36 Publikasi
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat	81 Nilai
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu organisasi. Mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Karantina Indonesia menyatakan bahwa kedudukan, tugas dan Fungsi BKHIT Kalimantan Barat adalah sebagai berikut Tahun 2025 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2025,
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target jangka menengah
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan standar nasional
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja,
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan Persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- A. Sangat Baik: > 90 - 100%
- B. Baik : > 85 - 90 %
- C. Cukup : > 75 - 85 %
- D. Kurang : > 50 - 75 %
- E. Buruk : > 0 - 50 %

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 120% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 120%\*), Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017.

Pengukuran kinerja dilakukan melalui perhitungan capaian Indikator kinerja, Data perhitungan capaian indikator kinerja tersebut bersumber dari aplikasi basis data kegiatan operasional Badan Karantina Indonesia yang tersedia pada aplikasi IQ-FAST dan Best Trust, serta Unit Pelaksana Teknis Karantina Indonesia yang memuat:

1. Data operasional perkarantinaan baik pemeriksaan, pembebasan, penolakan, pemusnahan pada lalulintas komoditas pertanian impor, ekspor, domestik masuk, domestik keluar;
2. Data temuan HPHK, HPIK, OPTK dan ketidaksesuaian kemananan hayati di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan;
3. Data penyelesaian kasus pelanggaran perkarantinaan sampai dengan P21;
4. Pihak lain yang diregistrasi untuk melakukan tindakan karantina.
5. Jumlah Publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat
6. Nilai IKM Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Bart;
7. Nilai Kinerja Anggaran
8. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat.

Pengukuran capaian target Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) tahun 2025, berdasarkan data sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Data penghitungan capaian indikator kinerja BKHIT Kalimantan Barat Tahun 2024

No	Parameter	Jumlah
1.	Jumlah temuan jenis HPHK yang ditindaklanjuti	0
2.	Jumlah temuan jenis HPIK yang ditindaklanjuti	0
3.	Jumlah temuan jenis OPTK yang ditindaklanjuti	11
4.	Jumlah tindak lanjut temuan ketidaksesuaian KH	0
5.	Jumlah temuan ketidaksesuaian KH	0
6.	Jumlah tindak lanjut temuan ketidaksesuaian KI	0
7.	Jumlah temuan ketidaksesuaian KI	0
8.	Jumlah tindak lanjut temuan ketidaksesuaian KT	0
9.	Jumlah temuan ketidaksesuaian KT	0
10.	Jumlah pemberitahuan ekspor hewan yang ditolak negara tujuan	0
11.	Jumlah pemberitahuan ekspor Ikan yang ditolak negara tujuan	0
12.	Jumlah pemberitahuan ekspor tumbuhan yang ditolak negara tujuan	0
13.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Impor KH)	2
14.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Impor KI)	7
15.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Impor KT)	112
16.	Sertifikasi Ekspor KH (HC) (berdasarkan persyaratan negara tujuan)	158
17.	Sertifikasi Ekspor KI (berdasarkan persyaratan negara tujuan)	2.565



18.	Sertifikasi Ekspor KT (PC) (berdasarkan persyaratan negara tujuan)	10.531
19.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Masuk KH)	10.676
20.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Masuk KI)	6.386
21.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Masuk KT)	17.162
22.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Sertifikasi Domestik Keluar KH)	4.486
23.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Sertifikasi Domestik Keluar KI)	11.439
24.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Sertifikasi Domestik Keluar KT)	7.544
25.	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan TKH (registrasi pihak lain)	2
26.	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan TKI (registrasi pihak lain)	11
27.	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan TKT (registrasi pihak lain)	7
28.	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana TKH (Permohonan registrasi pihak lain)	0
29.	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana TKI (Permohonan registrasi pihak lain)	0
30.	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana TKT (Permohonan registrasi pihak lain)	46
31.	Kasus pelanggaran perkarantina yang diselesaikan sampai P21/ SP3	1
32.	Kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan	0
33.	Jumlah publikasi informasi perkarantina kepada masyarakat	212
34.	Hasil Penilaian IKM	94,35
35.	Nilai kinerja anggaran	97,57
36.	Nilai Akuntabilitas Instansi Pemerintah	88,03

*Keterangan:*

1. Sumber data: Laporan Operasional Tahunan KH, KI dan KT (rincian terlampir);
2. Temuan HPHK, HPIK dan OPTK merupakan hasil temuan pada pemeriksaan karantina tahun 2025 (rincian terlampir);
3. Penolakan atas ekspor komoditas pertanian dari negara tujuan ekspor (rincian terlampir);
4. Nilai IKM Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat hasil dari rata rata jumlah nilai triwulan (hasil penilaian terlampir),
5. Niai Kinerja Keuangan berasal dari Aplikasi SMART PMK 22/ 2021 Kementerian Keuangan (nilai terlampir);

Berdasarkan rekapitulasi, perhitungan dan analisis capaian indikator kinerja BKHIT Kalimantan Barat tahun 2025 didapatkan hasil sebagaimana Tabel 4

Pengukuran capaian target Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (tahun 2025),  
berdasarkan data sebagaimana Tabel 4

URAIAN	TARGET TAHUN 2025	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis	11	110 %
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis	2	66,67 %
Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	29.945 Sertifikat	55.016 Sertifikat	110 %
Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	9.865 Sertifikat	12.506 Sertifikat	110 %
Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	33 Dokumen	18	54,55 %
Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina(permohonan registrasi pihak lain)	33 Dokumen	46	110 %
Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0	1	100%
Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	36 Publikasi	212	110 %
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	94,35	110 %
Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat	81 NILAI	97,57	110 %

Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 NILAI	88,03	108,68 %
--	-------------	-------	----------

Uraian perhitungan dan analisis capaian indikator kinerja di atas terbagi menjadi dua kelompok program yaitu:

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi pangan Berkualitas dengan sasaran :
  - a. SP 1. Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional
  - b. SP 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif
2. Program Dukungan manajemen. Hasil perhitungan terhadap capaian indikator kinerja sasaran program (IKSP) adalah sebagai berikut:
  - a. SP 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik
  - b. SP 4. Terwujudnya layanan Keuangan yang baik
  - c. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik

Pengukuran capaian sasaran program tersebut berdasarkan indicator kinerja sasaran program (IKSP) sebagai berikut:

**Sasaran Program**

1. **Terlaksananya Layanan Perkarantinaan Hewan Ikan Tumbuhan yang professional.**

**IK 1 : Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam melakukan upaya mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK termasuk media pembawa yang tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan atau pakan ke dalam wilayah Indonesia. Dengan dapat ditemukannya HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pada pangan dan pakan pada kegiatan pemantauan, maka keberadaan HPHK, HPIK dan OPTK serta keberadaan cemaran pangan dan pakan di wilayah Indonesia dapat dideteksi secara dini, sehingga dapat dilakukan Tindakan cepat sedini mungkin untuk mencegah penyebarannya di wilayah Indonesia. Selain itu, juga digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Balai Karantina

Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat, dalam menilai sejauh mana HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pangan dan pakan dapat dicegah masuk dan penyebarannya di dalam wilayah Indonesia, atau lolos dari pemeriksaan di tempat pemasukan dan pengeluaran. Selain itu juga digunakan sebagai bahan informasi dan justifikasi ilmiah dalam penentuan daerah sebar yang sebenarnya dari HPHK, HPIK dan OPTK di wilayah Indonesia.

Cara Menghitung :

Menghitung Jumlah jenis temuan HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pangan atau pakan hasil pemantauan atau monitoring. Satuan Pengukuran: Jenis HPHK, HPIK dan OPTK serta cemaran pangan atau pakan ditemukan.

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IKU 1	Jumlah Temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah indonesia yang di tindak lanjutin	3 Jenis	11 jenis	110 %

Perkembangan Capaian IKU 1 Tahun Anggaran 2025 menunjukkan bahwa tahun 2025, terdapat realisasi atas indikator kinerja berupa 11 jenis. Keberhasilan deteksi ini merupakan hasil dari penerapan standar mutu laboratorium ISO 17025 dan ISO 17020, didukung oleh sistem deteksi dini yang akurat, respons cepat melalui prosedur operasional standar, serta SDM yang kompeten. Temuan berhasil ditindaklanjuti dengan cepat sehingga mencegah penyebaran lebih lanjut.

• **Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK didalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	12 Jenis	11 jenis	8,33 %

Pada tahun 2025, realisasi jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti tercatat sebanyak 11 temuan, dibandingkan dengan 12 temuan pada Tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan penurunan jumlah temuan, dengan capaian sebesar 8,33% dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan jumlah temuan tersebut mencerminkan meningkatnya efektivitas upaya pencegahan, pengawasan, dan pengendalian yang dilaksanakan oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat. Implementasi pengawasan berbasis risiko, penguatan tindakan preventif, serta peningkatan kepatuhan para pemangku kepentingan berkontribusi pada menurunnya potensi pelanggaran dan kejadian karantina di wilayah kerja.



Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari dukungan standar mutu laboratorium yang telah tersertifikasi akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017 serta komitmen terhadap semua persyaratan umum pengoperasian lembaga inspeksi SNI ISO/IEC 17020:2012. Dengan sistem mutu tersebut, seluruh proses pengujian dan verifikasi hasil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, objektif, dan konsisten, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja BKHIT Kalimantan Barat dalam perlindungan sumber daya hayati Indonesia.

- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 1	3 Jenis	11 Jenis	110%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 3 jenis dan realisasi sebanyak 11 jenis.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembanding dengan standar nasional.
- **Analisa penyebab dan alternatif solusi :**  
Berdasarkan hasil evaluasi hingga Triwulan IV Tahun Anggaran 2025, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, yaitu jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti, sebanyak 1 jenis dari target tahunan sebanyak 3 jenis. Keberhasilan pencapaian target ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain :
  1. Dukungan sarana prasarana tindakan karantina antara lain instalasi karantina, peralatan dan bahan laboratorium dan sarana pendukung lainnya.
  2. Peningkatan kualitas pengujian melalui pengembangan metode pengujian laboratorium, penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017 dan berkomitmen pada semua persyaratan umum pengoperasian berbagai lembaga inspeksi SNI ISO/IEC 17020:2012.
  3. Dukungan sistem informasi kegiatan operasional perkarantinaan yaitu penggunaan aplikasi Best Trust.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**  
Analisis terhadap program yang menunjang kegagalan pencapaian IKU 1 menunjukkan bahwa terdapat hambatan pada pelaksanaan program pengawasan dan pemantauan terhadap hama penyakit hewan, ikan, dan tumbuhan karantina. Kegiatan dalam program ini sejatinya dirancang untuk mendeteksi secara dini dan menindaklanjuti temuan di lapangan. Program yang menunjang keberhasilan antara lain sebagai berikut:
  1. Mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) karantina melalui program pendidikan, pelatihan, dan pemagangan yang secara khusus menunjang efektivitas pelaksanaan dan kualitas layanan perkarantinaan.
  2. Menyelenggarakan pemeliharaan dan pengembangan sistem teknologi informasi yang mendukung operasional dan pelayanan karantina, serta memastikan ketersediaan data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan dapat diakses.
  3. Membangun dan memperkuat jejaring kemitraan strategis serta melaksanakan evaluasi berkala terhadap efektivitas kerja sama dengan instansi terkait.

**IK 2 : Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti.**

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam melakukan upaya mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK ke dalam wilayah Indonesia melalui Tindakan karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran. Dengan dapat ditemukannya HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan atau pengeluaran, maka HPHK, HPIK dan OPTK dimaksud dapat terdeteksi, sehingga dapat dilakukan tindakan penolakan, pemusnahan atau tindakan lainnya yang bertujuan untuk mencegah masuk dan tersebarnya HPHK, HPIK dan OPTK dimaksud di dalam wilayah Indonesia.

Perhitungan : Menghitung Jumlah jenis temuan HPHK, HPIK dan OPTK pada media pembawa yang dilalulintaskan di tempat pemasukan atau pengeluaran (impor, antar area dan ekspor). Temuan HPHK, HPIK dan OPTK berasal dari kegiatan pemeriksaan terhadap media pembawa yang dilalulintaskan baik masuk atau keluar (impor, antar area maupun ekspor).

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
---------	-----------	--------	-----------	------------

IKU 2	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang di tindaklanjuti	3 Jenis	2 jenis	66,67 %
-------	---	------------	------------	---------

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi pada tahun 2025, indikator kinerja jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran yang ditindaklanjuti menunjukkan capaian yang optimal. Dari target yang ditetapkan sebesar 3 (tiga) jenis temuan, realisasi pada tahun 2025 juga tercapai sebanyak 2 (dua) jenis temuan, yaitu Peronospora manshurica dan Cirsium arvense sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 66,67%. Hal ini merupakan indikator positif dari sisi efektivitas pengawasan dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat. Media pembawa yang diawasi mencakup lalu lintas domestik keluar, domestik masuk, impor, dan ekspor, yang seluruhnya telah melalui proses pemeriksaan dan verifikasi secara ketat. Realisasi yang kurang dari target tidak menunjukkan penurunan kinerja, melainkan karena adanya informasi dari pusat bahwa untuk temuan jenis yang sama itu dihitung hanya 1 jenis temuan saja.

• **Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya:**

Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Realisasi tahun 2024 thd 2023 (%)
Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang di tindaklanjuti	4 Jenis	2 jenis	50 %

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat penurunan sebesar 50% pada Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang di tindaklanjuti. Realisasi yang kurang dari target tidak menunjukkan penurunan kinerja, melainkan karena adanya informasi dari pusat bahwa untuk temuan jenis yang sama itu dihitung hanya 1 jenis temuan saja.

• **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 2	3 Jenis	2 Jenis	66,67%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 3 jenis dan realisasi sebanyak 2 jenis. Realisasi yang kurang dari target tidak menunjukkan penurunan kinerja, melainkan karena adanya informasi dari pusat bahwa untuk temuan jenis yang sama itu dihitung hanya 1 jenis temuan saja

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**

Tidak ada data pembanding dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya pada indikator jumlah temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti, yang telah mencapai 66,67% hingga akhir tahun 2025, merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor pendukung. Salah satu penyebab utama keberhasilan ini adalah peningkatan efektivitas sistem pengawasan dan deteksi dini yang dilaksanakan oleh petugas karantina di lapangan. Kegiatan pemantauan dan surveilans yang dilakukan secara lebih terstruktur dan berbasis risiko telah membantu mengidentifikasi potensi temuan secara lebih tepat sasaran. Selain itu, dukungan koordinasi lintas bidang dan lintas sektor, termasuk kerjasama dengan instansi terkait di tingkat daerah, turut mempercepat proses tindak lanjut terhadap temuan yang ada.

Di samping itu, keberhasilan ini juga tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia, baik dalam aspek kompetensi teknis maupun responsivitas terhadap laporan kejadian. Penyediaan logistik dan peralatan pendukung, serta perbaikan sistem pelaporan internal, juga berperan dalam meningkatkan efisiensi penanganan temuan.

Sebagai bentuk antisipasi dan langkah perbaikan berkelanjutan, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah menerapkan beberapa alternatif solusi untuk menjaga konsistensi capaian, antara lain dengan meningkatkan frekuensi pelatihan teknis, penguatan sistem koordinasi berbasis digital, dan percepatan realisasi anggaran untuk kegiatan pemantauan lanjutan. Diharapkan melalui langkah-langkah ini, kinerja yang telah tercapai tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga ditingkatkan pada periode berikutnya.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja, khususnya dalam menindaklanjuti temuan HPHK, HPIK, dan OPTK di dalam wilayah Indonesia hingga mencapai



66,67% pada tahun 2025, tidak terlepas dari peran sejumlah program strategis yang secara langsung mendukung pelaksanaan tugas pengawasan karantina. Salah satu program utama yang berkontribusi besar adalah:

1. Program Pengawasan Keamanan Hayati Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, yang mencakup kegiatan pemantauan, surveilans, investigasi, serta tindak lanjut terhadap temuan di lapangan. Kegiatan dalam program ini dilaksanakan secara terencana, dengan pendekatan berbasis risiko yang memprioritaskan wilayah rawan dan komoditas berisiko tinggi.
2. Selain itu, keberhasilan juga ditunjang oleh Program Penguatan Kapasitas SDM, yang dilakukan melalui pelatihan teknis dan bimbingan lapangan secara berkala kepada petugas karantina, sehingga meningkatkan kecepatan dan ketepatan respons terhadap temuan.
3. Dukungan dari program manajemen dan pengelolaan anggaran juga turut memperlancar proses operasional, termasuk dalam hal distribusi sarana prasarana dan percepatan penggunaan anggaran untuk kegiatan pengawasan. Integrasi sistem pelaporan dan komunikasi internal yang semakin baik juga menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, kolaborasi lintas program dan dukungan manajerial yang sinergis menjadi fondasi utama dalam mendorong pencapaian kinerja yang optimal pada semester pertama Tahun Anggaran 2025.

**IK3 : Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IKU 3	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat Dibebaskan	25.945	55.016	110 %

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi tahun 2025, indikator kinerja jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan menunjukkan capaian yang sangat baik dan melampaui target. Dari target yang ditetapkan sebesar 25.945 sertifikat, realisasi pada tahun 2025 mencapai 55.016 sertifikat, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 110%. Capaian yang melebihi target ini mencerminkan optimalnya pelaksanaan

layanan karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran, khususnya dalam proses pemeriksaan dan pembebasan media pembawa yang telah memenuhi persyaratan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pelayanan berjalan efektif, cepat, dan sesuai dengan standar operasional prosedur, tanpa mengabaikan aspek kehati-hatian dan pengendalian risiko. Secara keseluruhan, capaian 110% ini menegaskan kinerja unggul Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam memberikan pelayanan karantina yang responsif dan akuntabel, sekaligus mendukung kelancaran arus lalu lintas media pembawa serta kegiatan perdagangan yang aman dan tertib.

• **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat Dibebaskan	47.912	55.016	12,91 %

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja pada tahun 2024 dan tahun 2025, indikator jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Pada tahun 2024, realisasi tercatat sebanyak 47.912 sertifikat, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 55.016 sertifikat, mengalami kenaikan sebesar 12,91%. Peningkatan realisasi tersebut mencerminkan meningkatnya efektivitas layanan karantina dalam melakukan pemeriksaan dan pembebasan media pembawa yang memenuhi persyaratan. Optimalisasi proses pelayanan, pemanfaatan sistem layanan yang lebih efisien, serta peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan petugas berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah media pembawa yang dapat dilayani secara tepat waktu. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat tahun 2025 mengalami perbaikan yang nyata dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus menegaskan komitmen dalam memberikan pelayanan karantina yang cepat, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan pengguna jasa.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat pada tahun 2025 mengalami perbaikan yang nyata dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus menegaskan komitmen dalam memberikan pelayanan karantina yang cepat, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan pengguna jasa.

- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 3	25.945	55.016	110%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 25.945 sertifikat dan realisasi sebanyak 55.016 sertifikat. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembandingan dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Capaian kinerja indikator jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan menunjukkan progres yang menggembirakan. Berdasarkan data, realisasi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 55.016 media pembawa, dari target tahunan sebesar 25.945 media pembawa. Dengan demikian, tingkat capaian hingga sampai akhir tahun telah mencapai 110%, yang menunjukkan bahwa kinerja pelayanan karantina berada dalam jalur yang tepat dan memiliki potensi kuat mencapai target tahunan secara penuh bahkan mampu melebihi target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, peningkatan efektivitas pelayanan tindakan karantina di lapangan, yang mencakup kecepatan proses pemeriksaan, akurasi identifikasi media pembawa, serta kesesuaian dengan prosedur standar operasional. Kedua, pemanfaatan sistem informasi karantina berbasis digital telah mempermudah proses pelaporan dan pelacakan media pembawa, sehingga meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas data. Ketiga, adanya sinergi yang baik antara petugas karantina, pelaku usaha, dan instansi pendukung di wilayah kerja turut mendorong kelancaran pelayanan tanpa mengabaikan aspek pengawasan biosekuriti.

Untuk memastikan capaian tetap konsisten dan optimal hingga akhir tahun, beberapa alternatif solusi telah diimplementasikan. Di antaranya adalah penyesuaian strategi pelayanan berbasis risiko, peningkatan kapasitas SDM

melalui pelatihan teknis lanjutan, serta penempatan personel secara proporsional di wilayah dengan lalu lintas tinggi. Selain itu, Balai Karantina juga melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna mengidentifikasi potensi kendala dan menyusun tindakan perbaikan secara cepat dan tepat. Dengan pendekatan adaptif dan kolaboratif ini, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat optimis mampu memenuhi dan bahkan melampaui target tahunan yang telah ditetapkan.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Keberhasilan capaian indikator jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan hingga tahun 2025, dengan realisasi sebesar 55.016 dari target tahunan 25.945 (atau mencapai 110%), tidak terlepas dari efektivitas pelaksanaan program-program strategis yang menunjang kegiatan karantina. Salah satu program utama yang mendukung capaian ini adalah:

1. Program Pelayanan dan Pengawasan Media Pembawa Organisme Pengganggu Tumbuhan, Hama Penyakit Hewan Karantina, dan Hama Penyakit Ikan Karantina, yang secara langsung menangani proses tindakan karantina terhadap media pembawa di pintu pemasukan dan pengeluaran. Program ini mencakup kegiatan seperti pemeriksaan fisik media pembawa, verifikasi dokumen karantina, pemantauan ketertelusuran (traceability), serta pembebasan berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium atau kesesuaian prosedur. Efektivitas program ini semakin ditunjang oleh dukungan Program Penguatan Kelembagaan, yang meliputi pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis petugas, pemanfaatan teknologi informasi karantina berbasis digital (Best Trust), serta penguatan sarana dan prasarana pelayanan di unit pelaksana teknis.
2. Selain itu, dukungan program manajerial dan anggaran juga berperan penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan, mulai dari pembiayaan operasional lapangan, pengadaan logistik, hingga pemeliharaan sistem layanan. Koordinasi lintas unit dan kerja sama dengan instansi pengelola pelabuhan/bandara turut mempercepat proses layanan dan meningkatkan kepuasan pengguna jasa.

Dengan sinergi antar program yang saling mendukung dan berorientasi padamefisiensi serta akurasi tindakan karantina, capaian kinerja pada indikator ini



menunjukkan hasil yang cukup optimal dan diyakini mampu mencapai target tahunan apabila konsistensi pelaksanaan terus dijaga.

**IK 4 : Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi Persyaratan Karantina**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IK.4	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	9.865 Sertifikat	12.506 Sertifikat	110 %

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi pada tahun 2025, indikator kinerja jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina menunjukkan capaian yang sangat baik dan melampaui target. Dari target yang ditetapkan sebesar 9.865 sertifikat, realisasi pada tahun 2025 mencapai 12.506 sertifikat, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 110%. Capaian yang melebihi target ini mencerminkan optimalnya pelaksanaan pemeriksaan dan pemenuhan persyaratan karantina pada kegiatan pengeluaran media pembawa. Hal ini menunjukkan bahwa proses layanan karantina telah berjalan secara efektif, konsisten, dan sesuai dengan standar operasional prosedur, serta didukung oleh kesiapsiagaan petugas dan kepatuhan pengguna jasa. Secara keseluruhan, capaian 110% ini menegaskan kinerja yang unggul dan responsif dari Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam memastikan setiap media pembawa yang dikeluarkan telah memenuhi persyaratan karantina, sekaligus mendukung kelancaran arus distribusi dan perdagangan yang aman.

- **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	14.738	12.506	17,84 %

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan tahun 2025, menunjukkan adanya penurunan sebesar 17,84 %. Pada tahun 2024, jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina tercatat sebanyak 14.738 sertifikat, sedangkan pada tahun 2025 menjadi 12.506 sertifikat.

- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 4	9.865	12.506	110%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 9.865 sertifikat dan realisasi sebanyak 12.506 sertifikat. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembanding dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Capaian kinerja indikator jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan menunjukkan progres yang menggembirakan. Berdasarkan data, realisasi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 12.506 sertifikat, dari target tahunan sebesar 9.865 sertifikat. Dengan demikian, tingkat capaian hingga sampai tahun 2025 telah mencapai 110%, yang menunjukkan bahwa kinerja pelayanan karantina berada dalam jalur yang tepat dan memiliki potensi kuat mencapai target tahunan secara penuh bahkan mampu melebihi target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, peningkatan efektivitas pelayanan tindakan karantina di lapangan, yang mencakup kecepatan proses pemeriksaan, akurasi identifikasi media pembawa, serta kesesuaian dengan prosedur standar operasional. Kedua, pemanfaatan sistem informasi karantina berbasis digital telah mempermudah proses pelaporan dan pelacakan media pembawa, sehingga meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas data. Ketiga, adanya sinergi yang baik antara petugas karantina, pelaku usaha, dan instansi pendukung di wilayah kerja turut mendorong kelancaran pelayanan tanpa mengabaikan aspek pengawasan biosekuriti.

Untuk memastikan capaian tetap konsisten dan optimal hingga akhir tahun, beberapa alternatif solusi telah diimplementasikan. Di antaranya adalah penyesuaian strategi pelayanan berbasis risiko, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis lanjutan, serta penempatan personel secara proporsional

di wilayah dengan lalu lintas tinggi. Selain itu, Balai Karantina juga melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna mengidentifikasi potensi kendala dan menyusun tindakan perbaikan secara cepat dan tepat. Dengan pendekatan adaptif dan kolaboratif ini, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat optimis mampu memenuhi dan bahkan melampaui target tahunan yang telah ditetapkan.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Keberhasilan capaian indikator jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina hingga tahun 2025, dengan capaian kumulatif sebesar 12.506 dari target tahunan 9.865 media pembawa (110%), tidak terlepas dari peran berbagai program strategis yang telah dijalankan secara konsisten dan terpadu oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat. Salah satu program utama yang paling berpengaruh adalah:

1. Program Pelayanan dan Pengawasan Media Pembawa HPHK, HPIK, dan OPTK. Program ini meliputi kegiatan pemeriksaan kesehatan komoditas, pengambilan sampel, sertifikasi karantina, hingga pengawasan pemenuhan persyaratan teknis sesuai standar internasional dan nasional. Dengan pelaksanaan program ini, seluruh proses pengeluaran media pembawa dapat dikendalikan dan dijamin keamanannya sebelum diberangkatkan ke luar wilayah.
2. Selain itu, keberhasilan ini juga sangat didukung oleh Program Penguatan Sistem Layanan Karantina Digital, khususnya penggunaan aplikasi Best Trust, yang telah membantu mempercepat proses layanan, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah koordinasi antarunit kerja serta dengan pelaku usaha. Program ini memungkinkan pelaksanaan tindakan karantina dilakukan secara lebih efisien, transparan, dan terpantau secara real-time.
3. Tidak kalah penting adalah Program Peningkatan Kapasitas SDM, baik melalui pelatihan teknis karantina, peningkatan kompetensi dalam pelayanan publik, maupun penguatan budaya kerja berbasis kinerja. Program ini memperkuat profesionalitas petugas di lapangan, sehingga mampu menangani volume pekerjaan yang tinggi dengan standar mutu yang tetap terjaga.

Keseluruhan program tersebut berjalan secara sinergis dan saling melengkapi, sehingga mampu menciptakan sistem layanan karantina yang responsif, efisien, dan terpercaya. Ke depan, kesinambungan program-program ini akan menjadi

kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja, serta mendorong tercapainya target tahunan secara optimal.

2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan ikan dan tumbuhan yang partisipatif

**IK.5 : Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (dokumen registrasi pihak lain)**

- Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IK.5	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (dokumen registrasi pihak lain)	33 Dokumen	18	54,55 %

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi IKU 5 pada tahun Anggaran 2025, jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan tindakan karantina atau menyediakan sarana pendukung tindakan karantina tercatat sebanyak 18 pihak dari target yang ditetapkan sebesar 33 pihak, sehingga capaian kinerja sebesar 54,55%. Pihak lain yang diregistrasi tersebut merupakan Tempat Lain Karantina Ikan, Hewan, dan Tumbuhan, yang telah memenuhi persyaratan teknis, administratif, serta standar operasional karantina sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan Tempat Lain Karantina ini berperan strategis dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan karantina, khususnya dalam meningkatkan kapasitas pelayanan dan efektivitas pengawasan terhadap media pembawa. Seluruh registrasi Tempat Lain Karantina Ikan, Hewan, dan Tumbuhan tersebut merupakan registrasi resmi yang diterbitkan oleh Badan Karantina Indonesia dan ditandatangani oleh Kepala Badan Karantina Indonesia, sehingga memiliki legalitas dan kekuatan hukum yang sah. Hal ini menunjukkan bahwa proses registrasi telah dilaksanakan secara tertib, transparan, dan akuntabel sesuai standar nasional. Capaian kinerja yang melampaui target ini mencerminkan optimalnya pelaksanaan pembinaan, verifikasi, dan koordinasi dengan pihak terkait, sekaligus meningkatnya kesiapan dan kepatuhan pelaku usaha serta pemangku kepentingan dalam menyediakan sarana karantina yang memenuhi persyaratan. Keberhasilan ini diharapkan dapat memperkuat sistem karantina nasional serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan karantinaikan, hewan, dan tumbuhan secara berkelanjutan.



• **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (dokumen registrasi pihak lain)	141	18	683,33 %

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan tahun 2025, menunjukkan adanya penurunan sebesar 683,33%. Pada tahun 2024, jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (dokumen registrasi pihak lain) tercatat sebanyak 141 dokumen, sedangkan pada tahun 2025 menjadi 18 dokumen.

• **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 5	33	18	54,55%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 33 dokumen dan realisasi sebanyak 16 dokumen. Capaian belum memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

• **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembandingan dengan standar nasional.

• **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Ketidakberhasilan capaian indikator jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan tindakan karantina atau menyediakan sarana pendukung tindakan karantina hingga tahun 2025 karena adanya terdapat perubahan sistem, di mana proses registrasi kini sepenuhnya menjadi kewenangan Badan Karantina pusat dan bukan lagi dilakukan oleh UPT daerah, namun BKHIT Kalimantan Barat tetap menunjukkan peran aktif dalam proses verifikasi teknis dan pembinaan terhadap calon mitra. Solusi alternatif yang telah dan terus dilakukan adalah memperkuat komunikasi dua arah antara UPT dan Badan Karantina pusat, mempercepat alur pelaporan hasil verifikasi di daerah, serta memperluas sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai

manfaat dan prosedur registrasi sesuai kebijakan terbaru. Strategi lain yang dijalankan termasuk pendampingan langsung terhadap calon mitra potensial, serta penyusunan database calon pihak yang telah memenuhi syarat tetapi masih menunggu proses finalisasi di pusat. Dengan pendekatan ini, BKHIT Kalimantan Barat optimis bahwa capaian target tahunan akan dapat diraih secara maksimal, sembari tetap menjaga kualitas dan kredibilitas pihak-pihak yang diregistrasi.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**  
Keberhasilan capaian indikator jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan tindakan karantina atau menyediakan sarana pendukung tindakan karantina hingga tahun 2025 tidak terlepas dari dukungan beberapa program strategis yang dilaksanakan oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat. Salah satu program utama yang berkontribusi besar adalah Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Pihak Ketiga, yang mencakup kegiatan identifikasi, verifikasi teknis lapangan, pembinaan teknis, serta penyusunan rekomendasi registrasi. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa calon mitra memiliki pemahaman yang kuat terhadap standar tindakan karantina dan kesiapan fasilitas serta sumber daya yang diperlukan.

**IK.6 Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan Karantina atau sebagai Penyedia Sarana untuk Tindakan Karantina (dokumen permohonan registrasi oleh pihak lain)**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IK.6	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (Dokumen permohonan registrasi oleh pihak lain)	33 Dokumen	46	110 %

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 6 pada Triwulan IV tahun 2025, jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana pendukung tindakan karantina tercatat sebanyak 46 pihak, melebihi dari target yang ditetapkan sebanyak 33 pihak, sehingga capaian kinerja mencapai 110%. Capaian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan, verifikasi, dan evaluasi permohonan registrasi pihak lain telah dilaksanakan secara efektif, tepat waktu, dan sesuai ketentuan. Seluruh permohonan yang diproses

dinyatakan memenuhi persyaratan administrasi, mencerminkan meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pemohon terhadap regulasi karantina yang berlaku.

• **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (Dokumen permohonan registrasi oleh pihak lain)	141	46	206,52 %

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan tahun 2025, menunjukkan adanya penurunan sebesar 206,52%. Pada tahun 2024, jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (dokumen registrasi pihak lain) tercatat sebanyak 141 dokumen, sedangkan pada tahun 2025 menjadi 46 dokumen.

• **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 6	33	46	54,55%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 33 dokumen dan realisasi sebanyak 46 dokumen. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

• **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembanding dengan standar nasional.

• **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Keberhasilan capaian indikator jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau penyedia sarana untuk tindakan karantina hingga tahun 2025 tidak terlepas dari beberapa faktor kunci. Pertama, peningkatan intensitas sosialisasi dan edukasi kepada pelaku usaha telah

berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan formal dalam sistem karantina. Kedua, dukungan teknis yang berkelanjutan dari petugas karantina dalam membantu proses pemenuhan dokumen administrasi telah memudahkan pihak-pihak yang ingin mendaftar untuk memahami dan melengkapi persyaratan dengan cepat dan tepat. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pelaporan digital juga mempercepat proses verifikasi administratif serta komunikasi antara UPT dan calon mitra. Meskipun proses administrasi telah menunjukkan hasil yang sangat baik, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga kelengkapan dan akurasi dokumen dari pihak ketiga yang bervariasi dalam kapasitas dan pemahaman. Sebagai alternatif solusi, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah melakukan pendampingan teknis secara langsung dan terjadwal, serta membuka layanan konsultasi daring dan luring untuk mempercepat proses klarifikasi dan perbaikan dokumen. Selain itu, penguatan koordinasi dengan Badan Karantina Indonesia pusat dalam sinkronisasi data dan prosedur juga menjadi strategi penting untuk memastikan transisi dari pemenuhan administrasi menuju proses registrasi formal dapat berjalan lancar dan tepat waktu.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Keberhasilan pencapaian indikator jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana tindakan karantina atau penyedia sarana untuk tindakan karantina hingga tahun 2025 didukung oleh berbagai program strategis yang dijalankan oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat. Salah satu program kunci adalah Program Sosialisasi dan Pembinaan Kemitraan Karantina, yang secara aktif mengenalkan ketentuan, prosedur, serta manfaat registrasi kepada calon mitra di berbagai sektor usaha. Program ini dikemas secara komunikatif melalui media tatap muka, daring, hingga penyebaran materi informasi dalam bentuk leaflet dan video edukatif.

Selain itu, Program Bimbingan Teknis Administratif juga sangat berperan dalam membantu calon mitra memahami dan menyiapkan dokumen persyaratan dengan tepat. Petugas karantina dilibatkan secara aktif untuk memberikan asistensi langsung kepada pihak ketiga, termasuk melalui kunjungan lapangan dan layanan konsultasi. Program ini terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses verifikasi administratif serta meminimalkan kesalahan dalam pemenuhan dokumen.

Capaian tinggi juga tidak lepas dari dukungan penguatan sistem informasi karantina yang memungkinkan proses input, pelacakan, dan validasi dokumen dilakukan secara digital dan transparan. Dengan kombinasi program-program tersebut, Balai Karantina mampu menjaring lebih banyak calon mitra yang memenuhi standar administratif,



sekaligus mempercepat proses menuju registrasi formal yang ditetapkan oleh Badan Karantina Indonesia pusat. Sinergi antarprogram ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan sistem karantina yang inklusif, kredibel, dan kolaboratif.

**IK 7 : Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IK.7	Jumlah Kasus Pelanggaran Perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0	1	100%

Dalam periode ini, target yang ditetapkan adalah nol kasus, dan realisasinya 1 kasus, yang diproses hingga tahap penyelesaian hukum, dengan capaian sebesar 100%. Kondisi ini dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan dalam upaya pencegahan pelanggaran melalui pendekatan edukatif, pengawasan ketat, serta peningkatan kesadaran hukum para pengguna jasa karantina. Tidak adanya kasus pelanggaran yang perlu diselesaikan secara hukum mencerminkan bahwa fungsi pengendalian dan pengawasan berjalan secara efektif, serta bahwa para pelaku usaha dan masyarakat telah lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap regulasi perkarantinaan. Capaian ini sekaligus menjadi cerminan positif dari sinergi antara pendekatan preventif, penguatan pengawasan di lapangan, serta komunikasi yang intensif antara petugas karantina dan pengguna layanan. Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat akan terus menjaga capaian ini melalui penguatan edukasi hukum dan peningkatan patroli serta pengawasan berbasis risiko.

- **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah Kasus Pelanggaran Perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0	1	100 %

Keberhasilan ini menjadi indikator positif bahwa upaya preventif dan pengawasan yang dilakukan oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah berjalan secara efektif dan konsisten. Tidak adanya kasus pelanggaran yang harus ditindaklanjuti secara hukum mencerminkan bahwa tingkat kepatuhan pelaku usaha dan masyarakat terhadap regulasi perkarantinaan terus meningkat. Hal ini juga

didukung oleh pendekatan komunikatif dan edukatif yang dilakukan secara intensif, baik melalui sosialisasi langsung, pemantauan lapangan, maupun peningkatan kapasitas petugas karantina.

Secara umum, tren ini menunjukkan bahwa strategi pengawasan berbasis risiko, peningkatan kesadaran hukum, serta kolaborasi dengan instansi terkait telah memberikan dampak nyata dalam menciptakan kondisi layanan karantina yang tertib, patuh, dan minim pelanggaran. Ke depan, BKHIT Kalimantan Barat akan terus mempertahankan kinerja ini dengan memperkuat sistem deteksi dini, pembinaan mitra kerja, dan inovasi pengawasan yang adaptif terhadap dinamika risiko karantina.

- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 7	0	1	100%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 0 dokumen dan realisasi sebanyak 1 dokumen. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembandingan dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Keberhasilan dalam menjaga kasus pelanggaran perkarantinaan yang harus diselesaikan melalui jalur hukum pada tahun 2025 merupakan hasil dari kombinasi strategi pengawasan dan pencegahan yang dilaksanakan secara konsisten dan terarah. Faktor utama keberhasilan ini terletak pada penguatan sistem pengawasan berbasis risiko di titik-titik pemasukan dan pengeluaran, serta peningkatan frekuensi patroli dan inspeksi mendadak (sidak) yang mampu menekan potensi pelanggaran sejak dini.

Selain itu, edukasi hukum dan sosialisasi intensif terhadap peraturan perkarantinaan kepada pelaku usaha dan masyarakat juga berkontribusi besar terhadap meningkatnya kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku.

Pendekatan persuasif ini terbukti lebih efektif dalam mencegah pelanggaran dibanding pendekatan yang bersifat represif.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Keberhasilan dalam menunjang efektivitas pencegahan dan pengawasan. Salah satu program utama yang berkontribusi besar adalah Program Pengawasan dan Penegakan Hukum Berbasis Risiko, yang memungkinkan pelaksanaan pengawasan difokuskan pada titik-titik rawan pelanggaran dan komoditas berisiko tinggi. Melalui pendekatan ini, potensi pelanggaran dapat dideteksi dan dicegah sejak awal.

Selain itu, Program Sosialisasi dan Pembinaan Kepatuhan yang dilakukan secara rutin kepada pelaku usaha, mitra layanan, serta masyarakat pengguna jasa karantina juga memberikan dampak positif. Kegiatan ini mendorong peningkatan pemahaman terhadap regulasi perkarantinaan, sekaligus membangun budaya kepatuhan secara sukarela di kalangan pengguna jasa. Tidak kalah penting dukungan teknologi informasi melalui sistem pelaporan, pencatatan, dan pemantauan berbasis digital juga sangat membantu dalam menciptakan keterbukaan dan akuntabilitas dalam setiap tahapan kegiatan karantina. Program-program ini saling terintegrasi dan menciptakan ekosistem pengawasan yang lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap ancaman pelanggaran. Dengan kombinasi program tersebut, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat berhasil menciptakan situasi operasional yang kondusif, minim pelanggaran, dan selaras dengan prinsip perlindungan sumber daya hayati nasional secara berkelanjutan.

**3. Terwujudnya layanan Humas yang baik**

**IK.8 : Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
IK.8	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	36 Publikasi	212	110 %

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 8 pada tahun 2025, jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat terealisasi sebanyak 212 publikasi dari target yang ditetapkan sebanyak 36 publikasi, sehingga capaian kinerja mencapai

110%. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya diseminasi dan sosialisasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat dilaksanakan secara sangat aktif dan melampaui target. Publikasi yang dilakukan memanfaatkan berbagai media informasi secara efektif, sehingga mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan meningkatkan pemahaman publik terhadap kebijakan, prosedur, serta peran strategis karantina dalam melindungi sumber daya hayati.

Keberhasilan melampaui target ini mencerminkan komitmen Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam meningkatkan transparansi, edukasi, dan komunikasi publik, serta mendukung terwujudnya layanan karantina yang informatif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan kesadaran masyarakat.

• **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	405	212	91,03 %

Berdasarkan perbandingan realisasi IKU 8 pada tahun 2024 dan tahun 2025, jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat tercatat sebanyak 405 publikasi pada tahun 2024 dan 212 publikasi pada tahun 2025, dan mengalami penurunan sebesar 91,03%. Perbedaan jumlah publikasi tersebut dipengaruhi oleh perubahan pendekatan pengukuran dan strategi diseminasi informasi pada Tahun 2025. Pada tahun 2025, realisasi publikasi yang dicatat merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BKHIT Kalimantan Barat, seperti media massa dan kanal informasi eksternal, yang memuat pemberitaan mengenai kegiatan, kebijakan, dan peran perkarantinaan.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa informasi perkarantinaan tidak hanya disampaikan melalui kanal internal, tetapi juga telah mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari media eksternal, sehingga memiliki nilai strategis dalam memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Meskipun secara kuantitas lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, publikasi eksternal tersebut mencerminkan peningkatan kualitas eksposur informasi, karena pesan perkarantinaan disampaikan secara independen dan menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, capaian tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja positif dalam hal komunikasi publik, serta menjadi dasar untuk penguatan sinergi dengan media eksternal guna meningkatkan efektivitas publikasi informasi perkarantinaan pada periode selanjutnya.



- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 8	36	212	110%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 36 publikasi dan realisasi sebanyak 212 publikasi. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembandingan dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Keberhasilan Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam merealisasikan target jumlah publikasi informasi perkarantinaaan hingga tahun 2025 sebesar 110% tidak terlepas dari beberapa faktor utama.

Pertama, adanya perencanaan kegiatan yang matang dan terjadwal sejak awal tahun, sehingga pelaksanaan publikasi dapat dilakukan tepat waktu dan sesuai sasaran. Kedua, dukungan penuh dari manajemen dan tim teknis dalam menyediakan materi yang relevan, aktual, dan mudah dipahami masyarakat, menjadi pendorong utama terselenggaranya publikasi yang efektif.

Ketiga, pemanfaatan media digital secara optimal, seperti media sosial dan platform berbasis daring, memungkinkan jangkauan informasi menjadi lebih luas dan cepat. Pendekatan ini juga disesuaikan dengan karakteristik audiens, termasuk generasi muda dan pelaku usaha, yang menjadi sasaran penting dalam penyebarluasan informasi perkarantinaaan.

Dengan strategi yang adaptif dan pendekatan yang kolaboratif, keberhasilan ini diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi juga menjadi landasan untuk membangun sistem publikasi yang lebih inovatif, inklusif, dan berdampak jangka panjang.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Keberhasilan Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam mencapai 110% target publikasi informasi perkarantinaaan hingga akhir tahun 2025 sangat didukung oleh pelaksanaan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)

yang terintegrasi dalam kegiatan operasional. Program ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi indikator kinerja, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran publik terhadap pentingnya perkarantinaan dalam menjaga kesehatan hewan, ikan, tumbuhan, dan keamanan hayati Indonesia.

Salah satu program penunjang yang signifikan adalah penguatan peran humas dan unit layanan informasi publik yang secara aktif merancang dan mengeksekusi berbagai bentuk publikasi, baik melalui media cetak, media elektronik, media sosial, hingga kegiatan sosialisasi langsung di lapangan. Selain itu, adanya bimbingan teknis dan pelatihan keterampilan komunikasi bagi petugas juga memperkuat kapasitas internal dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menarik.

Program lainnya yang turut menunjang keberhasilan adalah pemanfaatan teknologi digital melalui penggunaan media sosial resmi dan sistem pelaporan berbasis online. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian pesan karantina menjangkau lebih banyak audiens secara cepat dan interaktif. Inisiatif seperti “karantina masuk kampus”, “goes to school”, atau kolaborasi dengan komunitas lokal juga memberikan nilai tambah terhadap penerimaan publik.

Secara keseluruhan, keberhasilan capaian ini merupakan hasil dari sinkronisasi antara strategi kelembagaan, penguatan sumber daya manusia, serta penggunaan media yang adaptif dan inovatif, menjadikan publikasi informasi tidak hanya terpenuhi dari sisi kuantitas, tetapi juga efektif dalam membangun pemahaman masyarakat luas.

**IK.9 : Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)**

- **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
IK.9	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	94,35	110 %

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 9 pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2025, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai indicator terwujudnya layanan kehumasan yang baik tercatat sebesar 94,35%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 81%, sehingga capaian kinerja mencapai 110%.

Capaian ini menunjukkan bahwa layanan kehumasan yang diselenggarakan telah berjalan sangat baik, responsif, dan mampu memenuhi harapan masyarakat.

Tingginya nilai IKM mencerminkan meningkatnya tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kualitas informasi, kecepatan respons, kejelasan komunikasi, serta sikap pelayanan yang diberikan.

Keberhasilan melampaui target ini menjadi indikator kuat atas komitmen Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam meningkatkan mutu layanan publik, khususnya di bidang komunikasi dan hubungan masyarakat, serta mendukung terwujudnya tata kelola pelayanan yang transparan, profesional, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

• **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2024 thd 2023 (%)
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	88,95	94,35	5,72 %

Berdasarkan hasil perbandingan capaian IKU 9 pada tahun 2024 dan tahun 2025, nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai indikator terwujudnya layanan kehumasan yang baik mengalami peningkatan dari 88,95% pada tahun 2024 menjadi 94,35% pada tahun 2025, dengan capaian pertumbuhan sebesar 5,72%. Peningkatan nilai IKM ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam kualitas layanan kehumasan, baik dari aspek penyampaian informasi, kecepatan dan ketepatan respon, maupun keramahan dan profesionalisme petugas layanan. Kenaikan capaian ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Hasil tersebut menegaskan bahwa Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat secara konsisten melakukan peningkatan mutu layanan publik, khususnya di bidang kehumasan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang semakin prima, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

• **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 9	81	94,35	110%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 81 nilai dan realisasi sebanyak 94,35 nilai. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**

Tidak ada data pembandingan dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Terwujudnya Layanan Humas yang Baik melalui Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), capaian pada Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 90,69% telah melampaui target tahunan sebesar 81%, dengan tingkat capaian 110%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan kehumasan berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Faktor utama keberhasilan capaian tersebut antara lain:

1. Peningkatan kualitas pelayanan informasi dan kehumasan, khususnya dalam hal kecepatan respon, kejelasan informasi, dan keramahan petugas layanan.
2. Optimalisasi berbagai kanal komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital dan media massa, sehingga informasi perkarantinaan dapat diakses masyarakat secara lebih luas dan mudah.
3. Komitmen dan kompetensi SDM layanan publik, yang secara konsisten menerapkan standar pelayanan prima serta berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan.
4. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara berkelanjutan, yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kualitas layanan.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Selama periode pelaporan, tidak terdapat faktor kegagalan yang signifikan yang memengaruhi pencapaian indikator kinerja ini. Namun demikian, untuk menjaga dan meningkatkan capaian di masa mendatang, telah dan akan terus dilakukan alternatif solusi dan langkah perbaikan, antara lain:

1. Melakukan penyempurnaan standar layanan kehumasan berbasis hasil survei IKM dan masukan masyarakat.
2. Meningkatkan kapasitas SDM kehumasan melalui pembinaan dan penguatan kompetensi komunikasi publik.
3. Memperluas kolaborasi dengan media eksternal guna meningkatkan jangkauan dan kualitas penyampaian informasi.



4. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pelayanan dan komunikasi yang lebih responsif.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas layanan kehumasan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan nilai IKM pada periode berikutnya.

4. Terwujudnya layanan keuangan yang baik

IK 10 : Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat

- Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
IK.10	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat	81 Nilai	97,57	110

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 10 tahun 2025, indikator Terwujudnya Layanan Keuangan yang Baik yang diukur melalui Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat menunjukkan realisasi sebesar 97,57%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 81%, sehingga capaian kinerja mencapai 110%.

Capaian ini mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan dan pelaksanaan anggaran telah dilakukan secara sangat efektif, efisien, dan akuntabel. Tingginya nilai kinerja anggaran menunjukkan kualitas perencanaan yang baik, ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan keuangan negara.

Keberhasilan melampaui target ini menegaskan komitmen Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam mewujudkan tata Kelola keuangan yang profesional dan transparan, serta mendukung pencapaian kinerja organisasi secara optimal melalui pengelolaan anggaran yang bertanggung jawab dan berorientasi pada hasil.

- Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :

Uraian	Realisasi 2024	Realisasi 2025	Realisasi tahun 2025 thd 2024 (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat	93,33	97,57	4,35 %

Berdasarkan hasil perbandingan capaian IKU 10 pada tahun 2024 dan tahun 2025, nilai Kinerja Anggaran sebagai indikator terwujudnya layanan keuangan yang baik mengalami peningkatan dari 93,33% pada tahun 2024 menjadi 97,57% pada tahun 2025, dengan tingkat capaian sebesar 4,35%.

Peningkatan nilai kinerja anggaran ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran. Kenaikan capaian tersebut mencerminkan semakin optimalnya pemanfaatan anggaran dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan, serta meningkatnya kepatuhan terhadap prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.

Hasil ini menegaskan komitmen Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan berkualitas, sehingga mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan.

- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun	Realisasi Tahun	Persentase
	2025	2025	
IK 10	81	97,57	110%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 81 nilai dan realisasi sebanyak 97,57 nilai. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembandingan dengan standar nasional.
- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 10 sampai dengan tahun Anggaran 2025, indikator Terwujudnya Layanan Keuangan yang Baik yang diukur melalui Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat menunjukkan realisasi sebesar 97,57%, melampaui target tahunan yang ditetapkan sebesar 81%, sehingga capaian kinerja mencapai 110%. Capaian Nilai Kinerja Anggaran tersebut didukung oleh nilai perencanaan anggaran yang mencapai 100%, yang mencerminkan

kualitas perencanaan program dan kegiatan yang sangat baik, selaras dengan tujuan organisasi serta kebutuhan operasional. Selain itu, nilai pelaksanaan anggaran sebesar 95,13% menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan di Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah dilaksanakan secara profesional, efisien, dan akuntabel, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Keberhasilan melampaui target ini menjadi indikator kuat atas komitmen unit kerja dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang berkualitas serta mendukung pencapaian kinerja organisasi secara optimal dan berkelanjutan.

• **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 10 – Terwujudnya Layanan Keuangan yang Baik sampai dengan tahun 2025, Nilai Kinerja Anggaran tercatat sebesar 97,57%, melampaui target tahunan sebesar 81%, dengan capaian kinerja 110%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilaksanakan secara sangat optimal dan akuntabel.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan capaian tersebut antara lain:

1. Perencanaan anggaran yang berkualitas, tercermin dari nilai perencanaan anggaran yang mencapai 100%, sehingga program dan kegiatan dapat disusun secara tepat sasaran dan selaras dengan tujuan organisasi.
2. Pelaksanaan anggaran yang efektif dan terkendali, dengan nilai pelaksanaan anggaran sebesar 95,13%, menunjukkan kegiatan dilaksanakan tepat waktu dan sesuai rencana.
3. Koordinasi yang baik antarunit kerja, khususnya antara pengelola keuangan dan pelaksana kegiatan, sehingga meminimalkan kendala administratif dan teknis dalam pelaksanaan anggaran.
4. Pemantauan dan evaluasi anggaran secara berkala, yang memungkinkan dilakukan penyesuaian dan perbaikan secara cepat apabila terdapat potensi deviasi.

**5. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik**

**IK 11 : Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

• **Perbandingan target dan realisasi Kinerja tahun berjalan:**

Kode IK	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
---------	-----------	--------	-----------	---------

IK.11	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai	88,03	108,68 %
-------	---	-------------	-------	----------

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja IKU 11 – Terwujudnya tata Kelola perencanaan, anggaran, serta monitoring dan evaluasi yang baik melalui Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), target yang ditetapkan sebesar 81%. Hingga akhir tahun Anggaran 2025, nilai AKIP resmi dari Inspektorat belum diterbitkan, mengingat penilaian tersebut secara kebijakan baru akan dikeluarkan pada akhir tahun. Sebagai bentuk komitmen terhadap akuntabilitas dan pengendalian kinerja, Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat telah melakukan penilaian mandiri (self-assessment) secara internal.

Berdasarkan hasil penilaian mandiri tersebut, diperoleh nilai AKIP sebesar 88,03%, sehingga capaian kinerja mencapai 108,68% terhadap target yang ditetapkan. Hasil penilaian mandiri ini menunjukkan bahwa tata kelola perencanaan, penganggaran, serta sistem monitoring dan evaluasi kinerja telah dilaksanakan secara baik, terstruktur, dan selaras dengan prinsip akuntabilitas kinerja pemerintah.

Capaian ini mencerminkan kesiapan unit kerja dalam menghadapi penilaian eksternal serta menjadi indikasi positif bahwa pelaksanaan SAKIP telah berjalan secara optimal dan berpotensi memperoleh hasil yang baik pada penilaian resmi dari Inspektorat.

• **Perbandingan Realisasi Tahun Dengan Tahun Sebelumnya :**

Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Realisasi tahun 2024 thd 2023 (%)
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	87,90	88,03	0,15 %

Perbandingan realisasi IKU 11 Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan kinerja tata kelola yang konsisten dan berkelanjutan. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada Triwulan IV Tahun 2025 tercatat sebesar 88,03%, meningkat dibandingkan capaian Triwulan IV Tahun 2024 yang sebesar 87,90%. Peningkatan ini menghasilkan tingkat capaian sebesar 0.15%, yang mencerminkan bahwa kinerja pengelolaan perencanaan, penganggaran, serta monitoring dan evaluasi telah terjaga dengan baik dan menunjukkan tren perbaikan. Pada Tahun 2025, nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) belum ditetapkan secara resmi oleh Inspektorat, mengingat penilaian tersebut baru akan diumumkan pada akhir tahun anggaran. Namun demikian, untuk memastikan kesinambungan pemantauan kinerja dan pengendalian tata kelola organisasi, Balai



telah melaksanakan penilaian mandiri secara internal dengan mengacu pada pedoman dan indikator AKIP yang berlaku.

Hasil penilaian mandiri internal menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan, penganggaran, serta monitoring dan evaluasi pada Tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan konsisten, sehingga mampu mempertahankan bahkan sedikit meningkatkan capaian nilai AKIP dibandingkan tahun sebelumnya. Penilaian mandiri ini mencerminkan kesiapan Balai dalam menghadapi evaluasi eksternal serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip akuntabilitas kinerja, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa upaya perbaikan berkelanjutan dalam sistem tata Kelola organisasi telah berjalan secara efektif. Konsistensi nilai AKIP yang tinggi dari tahun ke tahun menunjukkan komitmen Balai dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas kinerja, serta menjadi landasan yang kuat untuk peningkatan kualitas tata kelola pada periode selanjutnya.

- **Membandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen perencanaan strategis :**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Persentase
IK 11	81	88,03	108,68%

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen renstra, di mana target sebanyak 81 nilai dan realisasi sebanyak 108,68 nilai. Capaian ini telah memenuhi untuk mencapai target jangka menengah yang tercantum dalam Renstra Organisasi.

- **Membandingkan dengan standar nasional atau unit kerja lain yang setara:**  
Tidak ada data pembanding dengan standar nasional.

- **Analisa penyebab dan alternatif solusi:**

Berdasarkan hasil penilaian mandiri SAKIP, capaian kinerja Balai menunjukkan hasil yang sangat baik dan mencerminkan keberhasilan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran, mulai dari PK, RKT, Renstra, hingga Renaksin yang telah tersusun

secara sistematis dan selaras dengan tujuan strategis organisasi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi perencanaan, pengukuran kinerja, serta pelaporan kinerja telah dilakukan secara berjenjang dan terdokumentasi dengan baik.

Pemanfaatan berbagai bukti dukung, seperti laporan monitoring dan evaluasi, laporan kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan, laporan kinerja triwulanan, notulen rapat evaluasi, hingga penggunaan aplikasi e-Kinerja dan aplikasi karantina, turut memperkuat kualitas implementasi SAKIP. Hal ini menunjukkan komitmen Balai dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta konsistensi pelaporan kinerja.

Adapun kendala yang masih ditemui bersifat teknis dan administratif, seperti perlunya penyempurnaan kualitas narasi kinerja dan penguatan keterkaitan antara indikator, target, dan realisasi pada beberapa dokumen. Namun demikian, Balai telah melakukan alternatif solusi secara proaktif, antara lain melalui peningkatan koordinasi internal, pelaksanaan evaluasi rutin, perbaikan dokumen perencanaan dan pelaporan, serta optimalisasi pemanfaatan sistem informasi kinerja.

Secara keseluruhan, hasil penilaian mandiri SAKIP menunjukkan bahwa Balai telah berada pada jalur yang tepat dalam penerapan tata Kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk menghadapi penilaian eksternal, sekaligus berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja di masa mendatang.

- **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan:**

Program-program yang dilaksanakan oleh Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat secara umum telah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pencapaian kinerja, khususnya dalam mendukung penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Program perencanaan, penganggaran, serta monitoring dan evaluasi kinerja menjadi faktor utama yang menunjang peningkatan kualitas tata Kelola organisasi. Keberhasilan tersebut didukung oleh program penyusunan dan penyelarasan dokumen perencanaan kinerja, seperti Renstra, RKT, PK, dan Rencana Aksi Kinerja (Renaksi), yang telah disusun secara terintegrasi dan konsisten dengan sasaran strategis Balai. Selain itu, program pengelolaan anggaran yang efektif dan akuntabel berperan penting dalam memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana serta menghasilkan capaian kinerja yang optimal.

Program monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, termasuk pelaksanaan rapat evaluasi, penyusunan laporan kinerja triwulanan, serta pemanfaatan aplikasi e-Kinerja dan sistem informasi karantina, turut memperkuat pengendalian dan pengukuran kinerja. Program ini memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi kendala serta mendorong pengambilan langkah perbaikan secara cepat dan tepat. Adapun program

yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut umumnya terkait dengan peningkatan kualitas SDM dalam pemahaman teknis SAKIP dan penyempurnaan integrasi data antar aplikasi pendukung. Sebagai tindak lanjut, Balai telah mengupayakan berbagai Langkah perbaikan, antara lain melalui peningkatan koordinasi internal, pendampingan teknis, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Secara keseluruhan, program-program yang dilaksanakan telah berjalan efektif dan saling mendukung, sehingga mampu mendorong tercapainya target kinerja dan memperkuat akuntabilitas kinerja Balai secara berkelanjutan.

**B. Realisasi Anggaran**

Capaian serapan anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat tahun 2025 sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 94,21%, Hal ini karena dilakukan evaluasi anggaran secara periodik, sehingga dapat melakukan pergeseran anggaran untuk kegiatan-kegiatan prioritas dengan melakukan revisi DIPA, Realisasi Anggaran Tahun 2025 per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	11.355.354.000	11.276.630.684	99,31
2	Belanja Barang	12.314.089.000	11.023.134.712	89,52
3	Belanja Modal	0	0	0

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan lingkup Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, kinerja teknis karantina pada tahun 2025 menunjukkan hasil sangat optimal dan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini tercermin dari tingginya capaian pada indikator tindak lanjut temuan HPHK, HPIK, dan OPTK baik di dalam wilayah Indonesia maupun di tempat pemasukan dan pengeluaran, yang seluruhnya mencapai 100–110%. Selain itu, jumlah media pembawa yang diproses dan memenuhi persyaratan karantina juga melampaui target, mencerminkan efektivitas pengawasan, pemeriksaan, serta pelaksanaan tindakan karantina yang konsisten dan sesuai ketentuan.
2. Dari sisi dukungan kelembagaan, capaian indikator registrasi pihak lain sebagai pelaksana atau penyedia sarana tindakan karantina menunjukkan hasil yang baik, dengan realisasi mencapai hingga 110% dari target. Ditemukannya kasus pelanggaran perkarantinaan pada periode ini menunjukkan upaya pencegahan dan kepatuhan pemangku kepentingan yang berjalan efektif. Di sisi lain, kegiatan publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat juga melampaui target, yang menandakan peran aktif humas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik terhadap kebijakan serta layanan karantina.
3. Kinerja tata kelola organisasi menunjukkan tren yang sangat positif, ditandai dengan capaian Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 94,35% atau 110% dari target tahunan, Nilai Kinerja Anggaran melampaui target tahunan dengan capaian antara 97,57% atau 110% dari target tahunan, dan Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang melampaui target tahunan dengan capaian penilaian mandiri 88,03% atau 108,68% dari target tahunan. Hal ini mencerminkan kualitas layanan yang semakin baik, pengelolaan anggaran yang efektif dan akuntabel, serta penerapan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja yang berjalan secara terintegrasi. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun 2025 telah mendukung terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang baik dan berkelanjutan.



## **B. Rekomendasi**

Sebagai bahan pertimbangan untuk terciptanya sistim pelaporan keuangan yang tepat, cepat dan akuntabel maka perlu adanya manajemen sumberdaya manusia yang memadai di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat sehingga pelaporan keuangan dapat selesai tepat waktu dan sesuai target

1. Penguatan Digitalisasi Layanan dan Pengawasan Karantina BKHIT Kalimantan Barat perlu terus memperkuat pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan dan pengawasan karantina, khususnya melalui optimalisasi sistem pelaporan, pencatatan tindak lanjut temuan, serta integrasi data antar unit kerja dan pemangku kepentingan. Digitalisasi yang konsisten akan meningkatkan kecepatan layanan, akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data guna mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja teknis karantina yang telah melampaui target.
2. Peningkatan Kapasitas SDM dan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Untuk menjaga keberlanjutan capaian kinerja, BKHIT Kalimantan Barat disarankan terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis, penguatan pemahaman regulasi, serta pengembangan soft skills pelayanan publik. Selain itu, kolaborasi dengan pihak lain yang telah diregistrasi sebagai pelaksana tindakan karantina perlu diperluas dan dibina secara berkelanjutan agar kepatuhan, kualitas layanan, dan efektivitas pengawasan tetap terjaga..
3. Penguatan Tata Kelola, Monitoring, dan Evaluasi Kinerja BKHIT Kalimantan Barat perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi dengan memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala dan terukur. Optimalisasi perencanaan dan pelaksanaan anggaran, peningkatan kualitas pengukuran kinerja, serta penyempurnaan evaluasi mandiri AKIP diharapkan dapat mendorong peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan kepuasan masyarakat secara berkelanjutan.



LAMPIRAN



## BADAN KARANTINA INDONESIA

JALAN. HARSONO RM NOMOR. 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN 12550  
GEDUNG E Lt. 1, 3, 5 dan 7. TELEPON / FAKSIMILE (021) 7816481, 7816482, 7816483, 7816484 /  
GEDUNG MINA BAHARI II LT. 7, JL. MEDAN MERDEKA TIMUR NO. 16,  
JAKARTA PUSAT, 101110. TELEPON (021) 3519070. FAKSIMILE (021) 3513282  
[www.karantinaindonesia.go.id](http://www.karantinaindonesia.go.id)

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN BARAT

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amdali Adhitama

Jabatan : Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Sahat Manaor Panggabean

Jabatan : Kepala Badan Karantina Indonesia

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Sahat Manaor Panggabean

Amdali Adhitama

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN BARAT

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	25.945 Sertifikat
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	9.865 Sertifikat
2	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	33 Dokumen
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	33 Dokumen
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0 Dokumen
3	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan	36 Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Barat	81 Nilai
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai

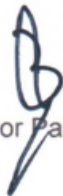
Highlights and Notes




KEGIATAN		ANGGARAN
1. Penyelenggaraan Layanan Karantina (7003)	Rp.	5.045.735.000
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Badan Karantina Indonesia (6999)	Rp.	19.712.374.000
<b>Total Anggaran</b>	<b>Rp.</b>	<b>24.758.109.000</b>

Kepala Badan Karantina Indonesia

Sahat Manan Panggabean



Jakarta, Januari 2025  
Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan,  
dan Tumbuhan Kalimantan Barat

  
Amdali Adhitama

LEMBAGA



Lampiran 2. Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Hewan Tahun 2025

UPT	Frekuensi Lalulintas Komoditas Pertanian yang Memenuhi Persyaratan Karantina				Sertifikat Karantina Pembebasan			
	DOKEL	DOMAS	EKSPOR	IMPOR	DOKEL	DOMAS	EKSPOR	IMPOR
BKHIT Kalbar	4.486	10.676	158	2	4.486	10.676	158	2

Lampiran 3. Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Ikan Tahun 2025

UPT	Frekuensi Lalulintas Komoditas Pertanian yang Memenuhi Persyaratan Karantina				Sertifikat Karantina Pembebasan			
	DOKEL	DOMAS	EKSPOR	IMPOR	DOKEL	DOMAS	EKSPOR	IMPOR
BKHIT Kalbar	11.439	6.386	2.565	7	11.439	6.386	2.565	7

Lampiran 4. Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Tumbuhan Tahun 2025

UPT	Frekuensi Lalulintas Komoditas Pertanian yang Memenuhi Persyaratan Karantina				Sertifikat Karantina Pembebasan			
	DOKEL	DOMAS	EKSPOR	IMPOR	DOKEL	DOMAS	EKSPOR	IMPOR
BKHIT Kalbar	7.544	17.162	10.531	112	7.544	17.162	10.531	112

Lampiran 5. Rekapitulasi Pemberitahuan Ketidaksesuaian ke Negara Asal Komoditas Hewan, Ikan dan Tumbuhan Tahun 2025

No.	Satker	Tanggal Pemberitahuan	Nama Komoditas	Negara Tujuan	Alasan Ketidaksesuaian
1	BKHIT Kalbar	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
		NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Lampiran 6. Data Penegakan Hukum Tahun 2025 di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Barat

No.	Laporan Kejadian	P21	UPT	Pelanggaran
	KARANTINA HEWAN			
		NIHIL		
	KARANTINA IKAN			
		1		
	KARANTINA TUMBUHAN			
		NIHIL		

Lampiran 7. Temuan HPHK dan tindak lanjutnya pada kegiatan operasional Tahun 2025

No	HPHK Temuan	Media Pembawa	Frekuensi	Negara / Area	Keterangan *)
		(Komoditas/Spesimen)		Asal/ Tujuan	
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Impor				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Ekspor				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Domestik Masuk				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Domestik Keluar				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Pemantauan				
1		Nihil	Nihil	Nihil	



Lampiran 8. Temuan HPIK dan tindak lanjutnya pada kegiatan operasional Tahun 2025

No	HPIK Temuan	Media Pembawa	Frekuensi	Negara / Area	Keterangan *)
		(Komoditas/Spesimen)		Asal/ Tujuan	
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Impor				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Ekspor				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Domestik Masuk				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Domestik Keluar				
1		Nihil	Nihil	Nihil	

Lampiran 9. Temuan OPTK dan tindak lanjutnya pada kegiatan operasional Tahun 2025

No	OPT/OPTK Temuan	Media Pembawa	Frekuensi	Negara / Area	Keterangan *)
		(Komoditas/Spesimen)		Asal/ Tujuan	
1	2	3	4	5	6
	Kegiatan Impor				
1	Aflatoksin > BMR	Kacang tanah ( <i>Arachis hypogaea</i> )	1	India	
2	Insect Life ( <i>Ephestia kuehniella</i> )	Kedelai ( <i>Glycine max</i> )	1	USA	
3	Insect Life ( <i>Triolium confusum</i> , <i>Sitophilus oryzae</i> )	Kacang tanah ( <i>Arachis hypogaea</i> )	1	India	
4	Sisa Residu fumigan PH3 (Phosphine)	Kacang tanah ( <i>Arachis hypogaea</i> )	1	India	
	Kegiatan Ekspor				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Domestik Masuk				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Domestik Keluar				
1		Nihil	Nihil	Nihil	
	Kegiatan Pemantauan				
1	<i>Cicadulina bipunctata</i>	Jagung ( <i>Zea mays</i> )	7	1. Kecamatan Rasau Jaya, <b>Kabupaten Kubu Raya</b> 2. Kecamatan Sekayam, <b>Kabupaten Sanggau</b> 3. Kecamatan Singkawang Timur, <b>Kota Singkawang</b> 4. Kecamatan Ngabang, <b>Kabupaten Landak</b> 5. Kecamatan Sanggau Ledo, <b>Kabupaten Bengkayang</b> 6. Kecamatan Sintang, <b>Kabupaten Sintang</b> 7. Kecamatan Nanga Pinoh, <b>Kabupaten Melawi</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT
2	<i>Phenacoccus manihoti</i>	Ketela Pohon ( <i>Manihot utilissima</i> )  Jeruk ( <i>Citrus sinensis</i> )	5	1. Kecamatan Benua Kayong <b>Kabupaten Ketapang</b> 2. Kecamatan Sungai Kakap, <b>Kabupaten Kubu Raya</b> 3. Kecamatan Balai, <b>Kabupaten Sanggau</b> 4. Kecamatan Singkawang Selatan dan Singkawang Timur, <b>Kota Singkawang</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT

				5. Kecamatan Nanga Pinoh, <b>Kabupaten Melawi</b>	
3	<i>Bactrocera occipitalis</i>	Pemasangan trap pada tanaman Jambu, mangga, matoa, rambutan	2	1. Kecamatan Singkawang Selatan dan Singkawang Barat, <b>Kota Singkawang</b> 2. Kecamatan Sintang, <b>Kabupaten Sintang</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT
4	<i>Peronosclerospora sorghi</i>	Jagung ( <i>Zea mays</i> )	1	1. Kecamatan Sekayam, <b>Kabupaten Sanggau</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT
5	<i>Pseudomonas syringae</i> pv <i>syringae</i>	Cabai ( <i>Capsicum frutescens</i> )	1	1. Kecamatan Nanga Pinoh, <b>Kabupaten Melawi</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT
6	<i>Pantoea stewartii</i>	Jagung ( <i>Zea mays</i> )	1	1. Kecamatan Sekayam, <b>Kabupaten Sanggau</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT
7	<i>Clavibacter michiganensis</i> subsp. <i>michiganensis</i>	Tomat ( <i>Tomato lycopersicum</i> )	1	1. Kecamatan Singkawang Timur, <b>Kota Singkawang</b>	Telah dikonfirmasi ke BBUSKHIT
8	<i>Asystasia gangetica</i>	Habitat/vegetasi : Tanaman perkebunan/kehutanan	6	1. Kecamatan Sungai Raya dan Sungai Kakap, <b>Kabupaten Kubu Raya</b> 2. Kecamatan Singkawang Utara, Singkawang Timur, dan Singkawang Selatan, <b>Kota Singkawang</b> 3. Kecamatan Ngabang, <b>Kabupaten Landak</b> 4. Kecamatan Muara Pawan, <b>Kabupaten Ketapang</b> 5. Kecamatan Sepauk dan Sintang, <b>Kabupaten Sintang</b> 6. Kecamatan Nanga Pinoh, <b>Kabupaten Melawi</b>	Tidak dikonfirmasi ke BBUSKHIT
9	<i>Praxelis clematidea</i>	Habitat/vegetasi : Tanaman perkebunan/kehutanan, tanaman hortikultura	7	1. Kecamatan Sungai Kakap, <b>Kabupaten Kubu Raya</b> 2. Kecamatan Balai, <b>Kabupaten Sanggau</b> 3. Kecamatan Singkawang Utara, dan Singkawang Selatan, <b>Kota Singkawang</b> 4. Kecamatan Ngabang, <b>Kabupaten Landak</b> 5. Kecamatan Sepauk dan Sintang, <b>Kabupaten Sintang</b> 6. Kecamatan Nanga Pinoh, <b>Kabupaten Melawi</b> 7. Kecamatan Muara Pawan, <b>Kabupaten Ketapang</b>	Tidak dikonfirmasi ke BBUSKHIT





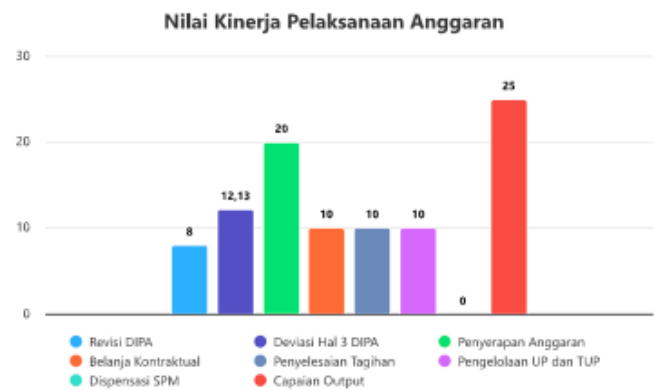
Lampiran 11. Nilai Capaian Kinerja berdasarkan Aplikasi SMART PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017



\*Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi\*



Desember



100.00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai karantina hewan, ikan, dan tumbuhan kalimantan barat

